

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Irigasi Bandar Koto Gaek merupakan jaringan irigasi yang terdapat di Nagari Kayu Aro Kabupaten Solok dengan luas areal irigasi adalah 652 ha, sumber air irigasi ini berasal dari Bendung Sungai Dareh. Areal yang menggunakan sumber air dari Irigasi Bandar Koto Gaek ini adalah Koto Gaek Guguak, Jawi-jawi dan Kayu Aro. Meninjau dari banyaknya nagari yang memanfaatkan sumber air di irigasi Bandar Koto Gaek, jadi dapat diidentifikasi bahwa irigasi ini memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan produktivitas pertanian di masing-masing nagari.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah dengan memaksimalkan kinerja jaringan irigasi disekitar areal pertanian. Jaringan irigasi diperlukan untuk mengatur pendistribusian air sehingga dapat mengoptimalkan ketersediaan air selama masa pertumbuhan padi walaupun lahan tersebut berada jauh dari sumber air permukaan (sungai). Berdasarkan data, 82% produksi padi berasal dari lahan beririgasi, namun 23% jaringan irigasi dalam keadaan rusak dan hanya 11% dari daerah irigasi yang airnya tersedia sepanjang tahun (Waskhito, 2008). Sistem irigasi dapat diartikan suatu kesatuan yang tersusun dari berbagai komponen, menyangkut upaya penyediaan, pembagian, pengelolaan dan pengaturan air dalam rangka meningkatkan produksi pertanian, jika banyak dari jaringan irigasi yang mengalami kerusakan maka akan mempengaruhi produksi pertanian untuk itu diperlukan upaya pengelolaan aset irigasi yang optimal sehingga jaringan irigasi dapat berfungsi dengan baik.

Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) merupakan kelembagaan irigasi yang menjadi wadah petani pemakai air dalam suatu daerah pelayanan irigasi yang dibentuk oleh petani pemakai air itu sendiri secara demokratis, termasuk lembaga lokal pengelola irigasi (Peraturan Pemerintah No 20 Tahun 2006). Di masing-masing daerah irigasi terdapat P3A, namun masih banyak ditemukan kerusakan fisik maupun fungsional infrastruktur jaringan irigasi.

Kondisi irigasi Bandar Koto Gaek mengalami kerusakan, hal ini dapat dilihat dari luas areal yang tidak terairi air, dari 652 ha terdapat 165 ha areal yang

tidak terjamin ketersediaan airnya. saluran tersier ke petakan sawah yang masih berupa saluran tanah yang ditumbuhi rumput dan vegetasi liar, kerusakan akibat pengikisan oleh air, ada beberapa bangunan bagi yang sudah tidak berfungsi lagi dan juga terdapat saluran sadap liar disepanjang saluran irigasi. Kerusakan ini disebabkan karena kurangnya partisipasi masyarakat dan Kelembagaan Petani Pemakai Air dalam hal pemeliharaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, kerusakan dan masalah ini merugikan petani yang sawahnya berada di bagian hilir tidak mendapatkan pasokan air sesuai dengan yang dibutuhkan atau kekurangan air.

Cara menanggulangi permasalahan yang terjadi di irigasi Bandar Koto Gaek, maka perlu dilakukan beberapa upaya untuk mencegah hal tersebut terjadi. Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengevaluasi operasi dan pemeliharaan di irigasi Bandar Koto Gaek sehingga akan diketahui kondisi fisik jaringan irigasi, efisiensi irigasi, peran lembaga Petani Pemakai Air dalam pengelolaan irigasi Bandar Koto Gaek.

Berdasarkan pada uraian yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan **judul “Kajian Operasi dan Pemeliharaan Irigasi di Daerah Irigasi Bandar Koto Gaek Kabupaten Solok”**.

1.2 Tujuan

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi operasi dan pemeliharaan irigasi Bandar Koto Gaek di Kabupaten Solok.

1.3 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui operasi dan pemeliharaan jaringan irigasi serta memberikan gambaran bagaimana kondisi fisik irigasi Bandar Koto Gaek.